

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern yang serba cepat dan penuh tekanan telah membawa dampak signifikan terhadap kondisi psikologis banyak individu. Tekanan sosial, tuntutan karier, dan ekspektasi akan kebahagiaan yang kerap dikonstruksi secara materialistis membuat banyak orang merasa kehilangan arah. Mereka hidup dalam bayang-bayang standar kesuksesan yang ditentukan oleh pencapaian lahiriah, seperti status sosial, pekerjaan mapan, atau keamanan finansial. Banyak individu mengalami kehampaan batin di balik berbagai pencapaian tersebut, seolah keberhasilan secara lahiriah tidak mampu menjawab pertanyaan mendasar tentang makna hidup. Fenomena ini memicu krisis eksistensial, stres berkepanjangan, dan meningkatnya angka depresi di tengah masyarakat.

Karya sastra di tengah kondisi tersebut hadir sebagai media reflektif yang mampu menangkap dinamika pencarian makna hidup. Sebagai bentuk ekspresi budaya, sastra memiliki peran penting dalam merepresentasikan pergulatan batin manusia. Melalui bahasa yang estetik dan simbolik, sastra menyuarakan kegelisahan eksistensial, harapan, serta pencarian jati diri manusia. Nilai sastra tidak terletak semata pada keindahan gaya bahasa, melainkan pada kedalaman makna yang dikandungnya [1]. Pandangan ini didukung oleh Aniswanti & Wahyuningtyas [2] yang menyatakan bahwa karya sastra lahir dari perenungan pengarang dan menjadi sarana penyampaian pemahaman kepada pembaca.

Kondisi tersebut menjadikan pencarian makna hidup sebagai kebutuhan mendesak. Makna tidak hanya memberikan arah, tetapi juga memberi alasan untuk bertahan dalam situasi sulit. Viktor E. Frankl, melalui konsep logoterapinya, menekankan bahwa manusia mampu bertahan dalam penderitaan paling ekstrem sekalipun apabila ia menemukan makna dalam hidupnya. Frankl berpendapat bahwa kebahagiaan bukanlah tujuan utama yang perlu dikejar, melainkan konsekuensi dari hidup yang bermakna.

Pemahaman terhadap makna hidup menjadi kunci dalam menjaga ketahanan mental dan keseimbangan emosional seseorang, terutama di tengah tekanan hidup yang kian kompleks.

Bentuk karya sastra yang paling populer dan kuat dalam menyampaikan pengalaman eksistensial adalah novel. Novel merupakan hasil imajinasi yang diciptakan dengan kesadaran dan tanggung jawab kreatif, mencerminkan kehidupan manusia melalui kisah-kisah yang tidak hanya bersifat fiktif, tetapi juga merefleksikan realitas sosial, budaya, dan psikologis [3]. Novel bukan hanya sebagai hiburan, akan tetapi sebagai menjadi wadah ekspresi yang mencerminkan kepribadian dan karakteristik pengarang. Unsur intrinsik [4] seperti tema, alur, dan penokohan berpadu dengan unsur ekstrinsik seperti latar sosial dan psikologis, menjadikan novel sarana yang efektif untuk memahami dinamika kehidupan.

Novel *Hector and the Search for Happiness* karya François Lelord merupakan karya sastra yang secara kuat merefleksikan pencarian makna hidup. Karya ini dipilih sebagai objek kajian karena secara relevan mengangkat tema pencarian kebahagiaan dan makna hidup, sebuah isu yang dekat dengan realitas kehidupan manusia modern. Tokoh utama, Hector, seorang psikiater, menawarkan sudut pandang yang unik melalui pendekatan psikologis dalam memahami kebahagiaan. Keunggulan novel tersebut terletak pada gaya penulisannya yang sederhana namun bermakna, sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan pembaca.

Perjalanan Hector yang mempertemukannya dengan individu dari berbagai latar belakang turut memperkaya kedalaman filosofis dan psikologis dalam cerita, menjadikan novel ini sarat makna dan layak dianalisis secara mendalam. Keberhasilan novel [5] ini dalam menyentuh hati lebih dari dua juta pembaca di seluruh dunia menjadi bukti kuat daya tariknya yang bersifat universal. Popularitas tersebut juga mendorong adaptasi novel ke dalam bentuk film dengan judul yang sama, yang turut memperluas jangkauan pesan tentang pencarian kebahagiaan.

Penelitian tersebut mengaitkan perjalanan tokoh utama dalam menemukan kebahagiaan dengan teori psikologi eksistensial Viktor E. Frankl. Kajian terhadap novel ini menjadi relevan karena merepresentasikan realitas yang dihadapi oleh banyak individu di dunia modern, khususnya dalam usaha menemukan makna hidup di tengah tekanan sosial dan psikologis yang semakin kompleks. Kehidupan kontemporer dipenuhi oleh tuntutan ekonomi, sosial, dan budaya yang tinggi. Individu sering kali dibebani ekspektasi masyarakat, persaingan karier, serta tekanan untuk memenuhi standar kebahagiaan yang cenderung bersifat materialistis.

Keadaan tersebut dapat memicu perasaan tidak puas terhadap pencapaian pribadi, bahkan ketika seseorang telah meraih status sosial yang dianggap ideal seperti pekerjaan mapan, hubungan yang stabil, atau kondisi finansial yang mencukupi. Viktor E. Frankl [6] menyatakan bahwa manusia tetap dapat bertahan dalam situasi yang paling sulit apabila mampu menemukan makna dalam pengalaman hidupnya. Teori logoterapi yang ia kembangkan menunjukkan bahwa penderitaan bukanlah hal yang harus selalu dihindari. Penderitaan [7] dapat menjadi jalan untuk tumbuh dan menemukan makna yang lebih mendalam, selama individu memiliki tujuan yang memberi arah dan nilai dalam hidupnya.

Lebih dari sekadar kisah pencarian makna, *Hector and the Search for Happiness* juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui karya sastra. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana penceritaan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi bahan refleksi bagi pembacanya. Menurut Cronbach dalam Tsauri [36], karakter dalam perspektif psikologi merupakan salah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui kebiasaan dan gagasan, yang keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pembentukan karakter melibatkan tiga unsur utama, yaitu keyakinan, perasaan, dan tindakan. Karakter Hector dalam novel ini, memperlihatkan bagaimana individu dapat belajar dari pengalaman, menghadapi rintangan, dan memahami esensi kebahagiaan secara lebih mendalam. Kebahagiaan tidak hanya berasal dari pencapaian material,

tetapi juga dari cara seseorang memaknai hidup dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Pendekatan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona menjadi landasan penting dalam analisis terhadap novel ini. Sejak masa Plato, pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari kurikulum sebagai upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik, di mana kesopanan dan budi pekerti memiliki urgensi yang setara dengan pendidikan intelektual dan literasi [8]. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga aspek tersebut tercermin dalam perjalanan hidup Hector, yang memperlihatkan proses internalisasi nilai melalui pemahaman baru tentang kebahagiaan, refleksi emosional yang mendalam, hingga penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Novel tersebut tidak hanya menggambarkan perjalanan personal dalam mencari kebahagiaan, tetapi juga menawarkan sudut pandang kaya tentang bagaimana manusia dapat mengembangkan karakter dan nilai moral yang kokoh.

Kajian tersebut menjadi penting tidak hanya karena menawarkan pemahaman terhadap teori psikologi eksistensial Frankl, tetapi juga karena memberikan wawasan konkret tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui media sastra. Sastra dalam dunia pendidikan dapat menjadi jembatan yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Kisah dalam novel *Hector and the Search for Happiness* mengajak siswa untuk merenung, berdiskusi, dan belajar memahami cara menjalani hidup dengan lebih bermakna di tengah tekanan zaman. Kajian tersebut tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter manusia yang reflektif, tangguh, dan penuh makna dalam kehidupannya.

Beberapa penelitian menjadikan psikologi Viktor Frankl sebagai landasan utama dalam analisis, seperti yang dilakukan Idrus Wintama [9] dalam jurnalnya Penemuan Makna Hidup Sebagai Solusi Atas Fenomena N.E.E.T: Refleksi Filosofis Novel Re: Zero Melalui Pemikiran Eksistensialisme Viktor Frankl menganalisis karakter Natsuki

Subaru menggunakan teori logoterapi Frankl, menunjukkan bahwa sikap pantang menyerah dalam menghadapi penderitaan membantu individu menemukan makna hidup. Skripsi Ihza Sabila Rasya [9] dengan judul Pencarian Makna Hidup Tokoh Utama Dalam Novela Alzahaymar Karya Gazi Al-Quşaibi (Analisis Logoterapi Viktor Frankl) menemukan bahwa pencarian makna hidup dalam novel tersebut melalui tiga tahap: pengalaman problem eksistensial, penerapan filosofi logoterapi, dan penerapan nilai dalam pencarian makna hidup. Tokoh utama menghadapi vakum eksistensial dan neurosis noogenik yang diatasi melalui filosofi logoterapi Frankl kebebasan, kehendak, dan makna yang membantunya melihat Alzheimer bukan sekadar penyakit, tetapi sebagai pengalaman yang dapat dimaknai secara positif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana teori logoterapi Viktor Frankl digunakan untuk menganalisis pencarian makna hidup dalam karakter fiksi, baik dalam novel *Re: Zero* maupun *Alzahaymar*. Penelitian yang dilakukan saat ini menawarkan kebaruan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Alih-alih hanya menganalisis karakter dalam karya sastra, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip logoterapi dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam menghadapi krisis eksistensial di era modern. Menghubungkan teori Frankl dengan fenomena sosial kontemporer, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga menawarkan perspektif praktis bagi individu dalam menemukan makna hidup di tengah tantangan psikologis dan sosial yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang telah dipaparkan, penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis novel *Hector and the Search for Happiness* karya François Lelord melalui pendekatan psikologi eksistensial Viktor E. Frankl, dengan menitikberatkan pada konsep logoterapi dan pencarian makna hidup. Penelitian tersebut juga mengkaji bagaimana tokoh utama mengalami problem eksistensial, krisis makna hidup, hingga akhirnya menemukan makna tersebut dalam proses pencariannya akan kebahagiaan. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam perjalanan tokoh utama, serta relevansinya terhadap pembentukan karakter manusia modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan ilmu sastra dan pendidikan karakter, serta menjadi rujukan bagi pembaca untuk merefleksikan pentingnya makna hidup dan nilai-nilai moral dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan utuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana permasalahan eksistensial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Hector and the Search for Happiness*?
- b. Bagaimana prinsip logoterapi Viktor E. Frankl tercermin dalam perjalanan tokoh Hector dalam novel *Hector and the Search for Happiness*?
- c. Bagaimana proses penemuan makna hidup tercermin dalam perjalanan tokoh Hector dalam novel *Hector and the Search for Happiness*?
- d. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter terkandung dalam novel *Hector and the Search for Happiness*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian tersebut bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan problem eksistensial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Hector and the Search for Happiness*.
- b. Mendeskripsikan bagaimana prinsip-prinsip logoterapi Viktor E. Frankl tercermin dalam perjalanan tokoh Hector dalam novel *Hector and the Search for Happiness*.
- c. Mendeskripsikan bagaimana tokoh utama menemukan makna hidup dalam perjalanannya mencari kebahagiaan berdasarkan perspektif logoterapi Viktor E. Frankl.
- d. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Hector and the Search for Happiness*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperkaya kajian sastra yang menghubungkan karya sastra dengan teori psikologi eksistensial, khususnya logotherapy Viktor E. Frankl.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna kebahagiaan dan pencarian tujuan hidup dari perspektif sastra dan psikologi.
2. Bagi pendidik dan peneliti, hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kajian sastra.
3. Bagi penulis atau pengkaji sastra, penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan kajian serupa yang mengaitkan sastra dengan ilmu psikologi.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian tersebut hanya membahas pencarian makna hidup tokoh utama dalam novel *Hector and the Search for Happiness* karya François Lelord dengan menggunakan teori psikologi eksistensial Viktor Frankl, khususnya konsep logoterapi. Penelitian ini juga membatasi analisis pada nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin melalui pengalaman dan transformasi tokoh Hector, dengan mengacu pada pendekatan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Penelitian tersebut tidak membahas keseluruhan aspek intrinsik atau ekstrinsik novel secara menyeluruh, melainkan hanya difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan pencarian makna hidup dan pendidikan karakter. Penelitian tersebut tidak mencakup kajian struktural seperti alur, gaya bahasa, maupun aspek kebahasaan lainnya secara mendalam. Selain itu, tokoh yang dianalisis dibatasi pada tokoh utama (Hector), dan tidak mencakup tokoh-tokoh sampingan kecuali yang berkaitan langsung dengan proses pencarian makna hidup Hector.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian tersebut disusun secara sistematis agar pembahasan menjadi lebih jelas dan terarah. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini memuat kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dalam analisis data. landasan teori yang menjelaskan teori utama yang digunakan dalam penelitian, landasan teori yang menjelaskan teori utama yang digunakan dalam penelitian, dan kerangka berpikir yang menyajikan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk diagram atau penjelasan naratif untuk menunjukkan bagaimana teori diterapkan dalam analisis novel.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, jenis dan rancangan penelitian, konteks penelitian, data dan sumber data, keabsahan data, dan analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh serta analisisnya. Menyajikan hasil analisis konsep kebahagiaan, penerapan logoterapi, nilai pendidikan karakter dalam novel, serta menghubungkan hasil penelitian dengan teori psikologi eksistensial Viktor E. Frankl dan pendidikan karakter Thomas Lickona, serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN